

# The Concept of *Birul Walidain* in the View of M. Quraish Shihab in Tafsir Al Misbah Surah Luqman Verse 14

A'idatun Nisa'<sup>1</sup>, Muthoifin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Islamic Studise, Akademi Da'wah Islamiyah Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Islamic Studise, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ [aidaida0707@gmail.com](mailto:aidaida0707@gmail.com), [mut122@ums.ac.id](mailto:mut122@ums.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this research is to find out how M. Quraish Shihab views in his interpretation of Al-Misbah surah Luqman verse 14 about the concept of birrul walidain or God's command to his people to serve their parents. This research method uses a qualitative type, by examining in depth the contents of the interpretation in the Kitab al-Misbah and other books related to the research, the analysis uses analytical content and a religious normative approach. The results of this study indicate that the concept of birrul walidain according to M. Quraish Shihab emphasizes human beings: 1). To always be more devoted to parents after obeying Allah, 2). Devotion to parents is obligatory, and a great sin for those who disobey them, 3). Birrul walidain is a field of charity to enter heaven, 4). Devotion to parents, whether alive or dead by praying for them, 5). Including having to be devoted to him even though different religions and beliefs.*

**Keywords:** *Birrul Walidain; M. Quraish Shihab; Tafsir al-Misbah; Luqman's letter.*

## Konsep Birul Walidain Dalam Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Surat Luqman Ayat 14

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana padangan M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah surah luqman ayat 14 tentang konsep *birrul walidain* atau perintah Allah kepada Umatnya untuk Berbakti kepada orang tua. Metode penelian ini menggunakan jenis kualitatif, dengan cara mengkaji secara mendalam isi tafsir tersebut dalam kitab al-Misbah dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut, analisisnya menggunakan conten analisis dan pendekatan normatif agamis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep birrul walidain menurut M. Quraish Shihab menekankan kepada umat manusia: 1). Agar senantiasa lebih berbakti lagi kepada orang tua setelah taat kepada Allah Swt, 2). Berbakti kepada orang tua adalah wajib hukumnya, dan dosa besar bagi yang mendurhakaianya, 3). Birrul walidain merupakan ladang amal untuk masuk surga, 4). Berbakti kepada orang tua baik masih hidup ataupun sudah meninggal dengan mendoakannya, 5). Termasuk harus berbakti kepadanya meskipun beda agama dan keyakinan.

**Kata kunci:** *Birrul walidain; M. Quraish Shihab; Tafsir al-Misbah; Surat Luqman.*

## 1. Pendahuluan

Allah menciptakan manusia untuk beribadah dan beramal, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan saling berpasang-pasang. Sehingga antara laki-laki dan perempuan itu mereka menjalin hubungan yang sesuai dengan syari'at islam dengan menikah. Dalam setiap pernikahan pasti akan melahirkan generasi-generasi yang menyongsong masa depan. Dalam sebuah pernikahan terdapat istilah yang bernama keluarga dan didalamnya terdiri dari seorang suami, istri, dan seorang anak. Dalam setiap keluarga memiliki peran

masing-masing dan tugas masing-masing. Seorang suami atau seorang ayah pasti akan menjadi kepala keluarga yang akan mencarikan nafkah bagi keluarganya, dan bagi seorang istri atau ibu akan mengurus segala kebutuhan suami dan akan mengurus setiap pekerjaan rumah, dan peran seorang anak ialah berbakti kepada kedua orangtua.[1]

Dalam berbakti kepada orangtua sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits yang mewajibkan seorang anak untuk berbakti kepada keduanya. Peran seorang anak pasti tidak luput dari peran seorang ayah dan ibu. Maka seorang anak akan terus dididik dengan cara yang menurut orangtuanya baik. Dengan memberi pemahaman yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits akan mencetak generasi remaja yang berakhlakul karimah. Seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada orangtua. Al-Quran sudah menegaskan didalamnya bahwa segenap mukmin mesti berbakti kepada orangtua, menyeru dan beribadah kepada Allah, dan tidak menyekutukan-Nya. Allah telah mewajibkan untuk berbakti kepada kedua orangtua terutama kepada ibu karena seorang ibu yang telah mengandung selama 9 bulan lebih dan telah melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya. Kemudian seorang ibu akan menyusunya selama kurang lebih 2 tahun, dan masih banyak lagi peran seorang ibu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.[2]

Tidak hanya berbakti kepada kedua orang tua saja, tugas seorang anak juga harus berperilaku yang ihsan, menjauhi perbuatan buruk dan bertutur kata yang lembut kepada kedua orang tua. Seorang anak wajib untuk menaati perintah orangtua selama tidak bermaksiat kepada Allah swt. Namun kini banyak perilaku anak terhadap orang tua yang tidak seharusnya dilakukan. Sering kita dengar banyak kasus yang terjadi antara anak kepada orangtua, mulai dari kasus kekerasan kepada orang tua hingga kasus pembunuhan yang melibatkan orangtua. Masalahnya beragam, padahal dalam pandangan islam diperintahkan untuk menghormati, menjaga, berbuat baik dan mentaati mereka.

Zaman sekarang pergaulan bebas telah menjadi life style seorang anak. Dengan pergaulan ini tidak menutup kemungkinan seorang anak akan melakukan sesuatu hal yang buruk kepada orang tua untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Mereka tidak memandang apakah orangtua sedang memiliki uang atau tidak yang penting keinginan mereka terpenuhi. Mereka tidak memikirkan bagaimana orangtua mendapatkan uang, padahal orangtua mendapatkan uang untuk memenuhi keinginan mereka dengan cara menghutang ke tetangga. Banyak orangtua yang merindukan anak-anaknya untuk hanya sekedar berbincang-bincang, namun anak tersebut hanya sibuk dengan urusan duniawi semata tanpa memikirkan perasaan orangtuanya. Hingga ia melupakan kewajiban yang telah Allah wajihkan. Yaitu seorang anak harus berbakti kepada orang tua dan menghormati keduanya.[3]

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga menganalisisnya. Juga penelitian ini mengambil data data melalui internet lalu menelaah dan memeriksanya dengan teliti, kemudian menjadikannya hasil dari penelitian konsep *birrul walidain* dalam tinjauan tafsir al misbah perspektif al- quran surat luqman ayat 14.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan tafsir, yaitu pendekatan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dalam menerangkan maknanya, untuk memperoleh data yang akurat.[4]

### 3. Hasil dan Pembahasan

Telah dibahas latar belakang permasalahan dari penelitian ini, dan Allah telah menghadirkan solusi bagi seluruh umat manusia yang dijelaskan dalam alquran surat luqman ayat 14, dan perlu dipahami dahulu apa itu birrul walidain. Berikut penjelasan yang akan dibahas:

#### 3.1. Konsep Birrul Walidain

Birrul walidain adalah perilaku seorang anak kepada orantua yang dimana seorang anak harus berbakti kepada keduanya dan bertutur kata yang lembut dan mentaati perintah keduanya selama perintah tersebut tidak mengandung unsur kemaksiatan kepada Allah swt. Salah satu akhlaq mulia ialah berbakti kepada orang tua atau birrul walidain yaitu dorongan atau kehendak berbuat baik kepada kedua orangtua. Perilaku ini harus ditanamkan mulai sejak dini karena perilaku yang baik adalah perilaku yang disukai orang lain, perilaku yang ditanamkan sejak dini akan terus dilakukan hingga dewasa nanti. Dalam al-Quran surat An-Nisa' ayat 36 telah Allah jelaskan bahwa perintah mentaati orang tua adalah perintah, yang diperintahkan setelah perintah untuk mentaati Allah dan Rasul-Nya.[2] Allah berfirman yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا

فَخُورًا

*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan bangga diri. [QS:An-nisa':36]*

Dari ayat diatas memerintahkan kita untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua kita bahkan bukan hanya orang tua saja tapi juga kerabat terdekat, anak yatim, orang orang miskin dan tetangga. Dan dalam pembahasan ini kami mengambil tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua kita, selain itu juga menjalankan perintah Allah kepada setiap umat nya untuk berbakti kepada orang tua.

#### 3.2. Birrul Walidain terhadap Orang Tua

Betapa mulianya sosok seorang orang tua dihadapan Allah swt dan merekalah orang yang sudah merawat kita dari sejak kita kecil sampai kita dewasa, Ibulah yang sudah mengandung, melahirkan dan menyusui kita .dan sedangkan ayah yang tanpa lelah mencari nafkah untuk keluarganya agar bisa hidup dengan baik.Dan Allah telah banyak menjelaskan ayat tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua, seperti: (QS:al-baqoroh:83), (QS:An-nisa':36), (QS:Al-an'am:151), (QS:Al-isro':23-24), (QS:Maryam:12-14), (QS:Maryam:30-34), ( QS:luqman:14), (QS:al-ahqof:15-18).[5]

Penjelasan makna birrul walidain dalam Al-Quran surah luqman ayat 14,yaitu di jelaskan tentang ayat birrul walidain berbakti kepada orang tua ,yang Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun .bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu (QS:Luqman:14)*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Allah menceritakan kisah tentang Luqman kepada anaknya. Dalam kisah tersebut Luqman menasehati anaknya yang merupakan buah hatinya, wajar jika seorang ayah menasehati anaknya dalam hal pengetahuan. Karena hal yang pertama dia pesankan kepada anaknya adalah mengesakan Allah atau hendaknya ia menyembah Allah semata dan jangan mempersekutukan dengan suatu apapun. Kisah ini terdapat dalam Q.S Luqman ayat 13-15 tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua karena ibunya telah mengandung selama kurang lebih 9 bulan dan telah menyapihnya selama dua tahun. Dan jika keduanya memerintahkan untuk mempersekutukan-Nya maka janganlah kau melakukan perintah tersebut. Dan Allah memerintahkan untuk tetap berbuat baik kepada keduanya.

Dijelaskan di ayat 13 bahwa “sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzoliman yang sangat besar”. Setelah Luqman menasehati anaknya untuk menyembah Allah kemudian ia menasehati pula anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Dijelaskan juga dalam Q.S Al-Isra’ ayat 23 yang artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

Al-Quran menjelaskan didalamnya tentang perintah menyembah Allah Swt kemudian perintah untuk berbakti kepada kedua orangtua.

Terdapat kisah yang menceritakan tentang seorang anak di zaman itu yang masuk islam dan ia memberitahukan kepada ibunya bahwa ia telah berpindah keyakinan. Kemudian ibunya berkata “Hai Sa’d mengapa kamu berubah pendirian? Kamu harus tinggalkan agama barumu itu (islam) atau aku tidak akan makan dan minum hingga mati, maka kamu akan dicela karena apa yang telah kamu lakukan itu, dan orang-orang akan menyerumu dengan panggilan “Hai pembunuh ibunya!”. Maka aku menjawab “jangan kau lakukan itu ibu, karena sesungguhnya aku tidak bakal meninggalkan agama baruku karena sesuatu apapun itu.” Maka ibuku tinggal selama sehari semalam tanpa makan. Dan ibuku tinggal sehari semalam lagi tanpa makan, lalu pada pagi harinya ia terlihat sangat lemas. Setelah kulihat keadaan demikian, maka aku berkata, “Hai ibu, perlu engkau ketahui, demi Allah, seandainya engkau mempunyai seratus jiwa, lalu satu per satu keluar dari tubuhmu niscaya aku tidak akan meninggalkan agamaku karena sesuatu. Dan jika engkau tidak ingin makan, silahkan tidak usah makan, dan jika engkau ingin makan silahkan makan saja.” Akhirnya ibu mau makan<sup>1</sup>.

Dari kisah diatas dijelaskan pula bahwa seorang anak yang telah masuk islam dan ia beribadah kepada Allah Swt kemudian ibunya tidak ridho karena anaknya pindah agama. Kemudian ibunya mengancam anaknya untuk keluar dari agamanya yang baru itu, namun

<sup>1</sup> Tafsir surat Luqman ayat 13-15 (ibnukatsironline.com)

jika ia masih tetap mempertahankan agamanya yang baru maka ibunya memilih untuk tidak makan. Namun karena keteguhan hatinya dalam mengesakan Allah maka anaknya tetap mempertahankan agamanya.[6] Kemudian setelah beberapa hari kemudian anaknya berkata kepada ibunya untuk makan jika ingin makan kemudian ibunya pasrah dengan kehendak anaknya dan ibunya memilih untuk mempertahankan hidupnya dengan makan Kembali untuk mengisi energi tubuhnya.

### 3.3. Isi Kandungan Surat Luqman:14

- 3.3.1. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya.
- 3.3.2. Kewajiban seorang anak berbakti kepada kedua orangtuanya.
- 3.3.3. Birrul walidain (berbakti kepada orang tua)sebaik jika anak durhaka kepada orang tuanya .merupakan dosa terbesar setelah syirik.
- 3.3.4. Kewajiban untuk bersyukur kepada Allah dan mengucapkan terimakasih kepada orang tua.
- 3.3.5. Dan Allah mengingatkan kepada umatnya di dunia bahwa semua manusia akan Kembali kepada Allah untuk dimintai pertanggungjawaban selama di dunia.

### 3.4. Tafsir al-Misbah M. Quraish Shiah

Pengertian tafsir. Menurut definisi dari Imam Az-zarkasyi, tafsir adalah suatu ilmu untuk memahami kalam Allah Swt dan di dalam kalam Allah swt, dapat memberi penjelasan terhadap makna-makna nya dan juga mengambil hukum-hukum dan hikmah yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Tafsir al-Mishbah. Tafsir Al-Mishbah ini mengandung pesan, kesan,dan keserasian Al-Qur'an .dan menurut prof. Quraish, alasan diberi nama Al-mishbah ini karena di latar belakang oleh Al-Qur'an surat An-Nur ayat 35 berikut ini:

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٣٥

*“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang didalamnya ada pelita yang besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yng berkilauan yang di nyalakan dengan minyak dari pokok yang di berkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak di sentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahayanya bagi orang yang dikehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.”*

Dalam tafsiran al-mishbah ini isinya adalah nukilan-nukilan dari berbagai tafsiran-tafsiran para ulama pada zaman dahulu dan sekarang. Sementara makna “keserasian” adalah munasabah yang jelas antara satu ayat dengan ayat yang lainnya dan antara surat yang satu dengan surat yang lainnya.maka di atas itulah pengertian dari tafsir menurut Muhammad Quraish shihab.

### 3.5. Tafsir Surat Luqman: 14 menurut M. Quraish Shihab..

Didalam tafsiran surat Luqman ayat 14 menurut Muhammad Quraish Shihab, yang pertama itu mengagungkan Allah swt dan setelah itu baru menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua.

Didalam ayat itu banyak terdapat pesan untuk umat manusia supaya selalu ingat kepada kedua orangtuanya. Karena ibunyalah yang sudah mengandungnya dan

melahirkannya dengan sebuah pengorbanan yang luar biasa. Setelah ibu melahirkannya, kemudian ibu yang merawatnya dan menyusunya sampai dia berusia 2 tahun, kemudian dia menyapihnya. Jadi seorang anak wajib untuk bersyukur kepada Allah atas diberikannya sosok ibu yang luar biasa, beliau mau mengorbankan separuh jiwanya untuk anak-anaknya. Meskipun perjuangan dari seorang ayah tidak sebesar perjuangan seorang ibu, tetapi jasa seorang ayah tidak bisa dibalas sampai kapanpun. Jadi kita sebagai seorang anak ada kewajiban untuk mendokan ayah dan ibunya, keduanya harus kita doakan. Kita sebagai anak sholeh wajib kita mendoakan mereka berdua karena doa anak yang sholeh akan membawa ayah dan ibunya untuk masuk surga.[7]

Penyebab anak di anjurkan berbakti kepada orang tua: 1). Ibu yang mengandung anaknya selama 9 bulan. 2). Ibu yang menyusui anaknya yang kurang lebih sampai 2 tahun lamanya. 4). Kasih sayang seorang ayah dan ibu tak akan tergantikan sebab beliaulah yang sudah dengan sabar untuk menjaga dan merawat kita sejak kita kecil sampai kita dewasa. 5). Anak adalah hadiah kecil (buah hati) yang dikirimkan Allah untuk sepasang suami istri yang untuk melengkapi keluarganya. 6). Kebutuhan seorang anak akan tercukupi oleh orang tuanya.[8]

Substansi dari tafsir di atas adalah bahwa sebuah kenikmatan manusia yang di dapatkan di dunia adalah kenikmatan dari Allah SWT, dan didapatkan dari sebuah pengorbanan dari kedua orang tua. Dikarenakan semua perbuatan kita itu tergantung amalannya, jika kita berbuat baik dan memperbanyak amalan maka Allah akan memberikan balasan surga untuk kita. dan sedangkan jika amalan kita buruk di sisi Allah maka Allah akan memberikan balasan yang pedih untuk kita yang sering melakukan perbuatan yang buruk yaitu Allah akan memasukkan dia kedalam neraka.[9]

### 3.6. Adab Anak Kepada Orang Tua

Berbicara masalah adab, Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan kepada agama. Adab digunakan dalam pergaulan kepada manusia, hewan, dan segala jenis ciptaan Allah. Berbicara masalah adab selalu yang terdapat dalam pikiran kita adalah sopan santun dan berperilaku dengan baik. Makna Adab lebih tepat dikatakan sebagai sopan santun islami. Adab adalah memahami dan mengakui segala sesuatu, sesuatu dengan harkat dan martabat yang ditentukan Allah swt. Harkat dan martabat sesuatu ditentukan berdasarkan pada ketentuan Allah dan bukan kepada manusia atau budaya.[10] Sebagai contoh, kriteria orang yang mulia, menurut Al-Quran adalah orang yang paling taqwa. (Q.S Al-Hujurat:13)<sup>2</sup>.

Seorang umat muslim yang beriman mempunyai kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tuanya, mematuhi dan memuliakan mereka, dan karna perjuangan dan pengorbanan mereka keduanya adalah kita berada, kewajiban kita sebagai anak itu mematuhi keduanya dan berbuat baik kepada keduanya serta memuliakannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

*Dari abu Hurairah radhiyallahu anhu beliau berkata: Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dan berkata, wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali? Nabi shalallahu alihi wasallam menjawab,*

<sup>2</sup> Buku karangan Dr. Adian Husaini "Bersama Dewan Dakwah Indonesia Islamiyah mewujudkan Indonesia Adil-Makmur 2045" hal 17

*ibumu! Dan orang tersebut Kembali bertanya, kemudian siapa lagi? Nabi shalallahu alaihi wasallam menjawab, ibumu! Kemudian siapa lagi? Beliau menjawab, ibumu. Orang tersebut bertanya Kembali, kemudian siapa lagi? Nabi shalallahu alaihi wasallam menjawab, kemudian ayahmu. (HR.bukhori no.5971 dan muslim no.2548)*

Abdullah bin mas'ud RA berkata:“Aku bertanya kepada Nabi shalallahu alaihi wasallam, amalan apa yang paling di cintai Allah beliau menjawab, berbakti kepada kedua orang tua, Aku bertanya lagi, lalu apa lagi? Beliau menjawab, jihad di jalan Allah. “kemudian datang seorang laki- laki kepada beliau meminta izin untuk ikut berperang, lalu beliau bertanya, apakah kedua orang tuamu masih hidup? Orang itu menjawab, ya. Beliau bersabda, kalau begitu, mintalah izin kepada keduanya, kemudian berjihadlah. (HR.AL-Bukhori dan Muslim).

Kesimpulan dari hadis di atas itu adalah.jadi kita sebagai umat muslim jangan sampai kita durhaka kepada ibu ataupun ayah kita. Karena kedudukan ibu ialah yang tertinggi daripada amalan-amalan yang lainnya dan di dalam hadis itu Rasulullah shalallahu alaihi wasallam sudah menjelaskan betapa mulianya sosok seorang ibu. Allah juga akan melaknat orang yang suka durhaka kepada orang tuanya terutama ibu.

### 3.7. Kurangnya Penanaman Adab Pada Zaman Sekarang

Saat ini banyak kasus dalam masalah adab. Banyaknya kasus yang terjadi memiliki banyak faktor yang menjadikan timbulnya perilaku ini. Di zaman yang serba canggih ini tidak bisa dipungkiri bahwa kurangnya penanaman adab kepada anak adalah suatu masalah yang terjadi di Indonesia.[11] Kurangnya didikan dari orangtua adalah salah satu penyebab kurangnya penanaman adab.[12] Banyak orangtua yang memiliki karir yang tinggi namun ia lupa dalam mendidik anaknya, biasanya dalam mendidik anak akan lebih diserahkan kepada pembantu rumah tangga. Padahal dalam sebuah keluarga sangat penting hubungan antara orangtua dengan seorang anak. Seorang anak dalam masa pertumbuhan ia akan melihat dan mempraktekkan apa yang dia lihat. Dalam masalah perilaku anak akan lebih mencontoh perilaku orang terdekatnya terutama perilaku orangtuanya. Jika perilaku orang tuanya baik maka ia akan memiliki perilaku yang baik, namun jika perilaku orang tuanya buruk maka anak tersebut juga akan memiliki perilaku yang buruk pula.[13]

### 3.8. Larangan Berkata Kasar Kepada Orang Tua

Sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang larang berkata kasar terhadap orang tua.dan sudah di jelaskan di didalam Al-Qur'an surat Al-Isra'ayat 23 yang Allah Swt berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ayah ibumu dengan sebaik- baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.Al-Isra' ayat 23).*

Maka kita sebagai anak jangan sampai kita berkata yang sangat keras melebihi mereka, meskipun kita Ketika dia menyuruh kita melakukan apa-apa meskipun hal yang sepele saja jangan sampai kita menjawabnya dengan perkataan yang bikin menyakiti hati kedua orang tua kita. Seperti kita menjawab dengan jawaban “ah” gitu saja maka Allah

akan marah dengan kita, karena Allah sudah menjelaskan di dalam ayat Al-Qur'an yang di atas.

#### 4. Kesimpulan

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, hukum dan aturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat, dan islam sangat menjunjung tinggi penghormatan dan pemuliaan kepada orang tua. Hal ini menunjukkan sikap birrul walidain dalam artian berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan (ihsan) kepada orang tua, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Perintah untuk birrul walidain merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Begitu mulianya sosok orangtua di hadapan Allah swt, merawat kita sejak kecil sampai dewasa, Ibu yang sudah mengandung, melahirkan dan menyusui kita .dan sedangkan ayah yang tanpa lelah mencari nafkah untuk keluarga. Allah telah banyak menjelaskan ayat tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua.dan salah satu akhlaq mulia ialah berbakti kepada orang tua atau disebut dengan birrul walidain.

Tafsir surat Luqman ayat 14 menurut Muhammad Quraish Shihab ini yang pertama itu mengagungkan Allah swt dan setelah itu baru menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua. Didalam ayat itu banyak terdapat pesan untuk umat manusia supaya selalu ingat kepada kedua orangtuanya. Karena ibunyalah yang sudah mengandungnya dan melahirkannya dengan sebuah pengorbanan yang luar biasa. Setelah ibu melahurkannya, kemudian ibu yang merawatnya dan menyusunya sampai dia berusia 2 tahun, kemudian dia menyapihnya. Jadi seorang anak wajib bagi kalian untuk bersyukur kepada Allah atas diberikannya sosok ibu yang luar biasa, beliau mau mengorbankan separuh jiwanya untuk anak-anaknya. Meskipun perjuangan dari seorang ayah tidak sebesar perjuangan seorang ibu, tetapi jasa seorang ayah tidak bisa dibalas sampai kapanpun. Jadi kita sebagai seorang anak ada kewajiban untuk mendokan ayah dan ibunya, keduanya harus kita doakan. Kita sebagai anak sholeh wajib kita mendoakan mereka berdua karena doa anak yang sholeh akan membawa ayah dan ibunya untuk masuk surga.dan dijelaskan didalam Al-Qur'an tentang larangan berkata kasar terhadap orangtua yang dijelaskan didalam Qur'an suran Al-Isra' ayat 23.

#### 5. Saran

Hasil dari penelitian ini mungkin masih banyak kesalahan dan banyak kekurangan atau mungkin malah jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan yang hak adalah hanya milik Allah. Dan semoga kita termasuk dari orang orang yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan perintah Allah yaitu senantiasa berbakti kepada kedua orang tua kita, dengan cara senantiasa memperbaiki diri dengan akhlak yang mulia serta sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

#### Daftar Pustaka

- [1] S. N. Rohani, "Pengaruh Gadget Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 174/Ix Rantau Harapan," 2021.
- [2] Muthoifin and Nuha, "Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an Surat Al -Ashr Ayat 1-3," Proceeding of The URECOL, pp. 206–218, 2018.
- [3] I. Maria and R. Novianti, "The Effects of Using Gadgets during the Covid-19 Pandemic on Children's Behaviour," *Atfāluna J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 74–

- 81, 2020, doi: 10.32505/ataluna.v3i2.1966.
- [4] Samsu, Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development), no. July. Jambi: Pustaka Jambi, 2020.
  - [5] Y. Lisnawati, A. Abdussalam, and W. Wibisana, “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu`I Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah),” *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2015, doi: 10.17509/t.v2i1.3377.
  - [6] Muthoifin, Nuha, and S. Shobron, “Education and Leadership in Indonesia: A Trilogy Concept in Islamic Perspective,” *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 9, pp. 4282–4286, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080954.
  - [7] B. Busahdiar, “Towards Quality Pesantren and Madrasah in Global Era,” *Misykat al-Anwar J. Kaji. Islam dan Masy.*, pp. 0–22, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/3839/2847>.
  - [8] Jinan and Mutohharun, “Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam,” *PROFETIKA, J. Stud. Islam.*, vol. 16, no. 2, pp. 167–180, 2015.
  - [9] B. M. Sugiyanto, A. Anshori, and M. Muthoifin, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020,” *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 86–95, 2020, doi: 10.23917/profetika.v21i1.11062.
  - [10] A. St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, “Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School St.,” *Inf. Manag. Bus. Rev.*, vol. 11, no. 9, pp. 141–156, 2016, [Online]. Available: [http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57\\_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295](http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295).
  - [11] S. M Fachdir Saputra, Rojif Mualim, Muthoifin, Sudarno Shobron, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Paguyuban Pengajar Pinggiran Sungai Code (P3s) Yogyakarta,” *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 169–176, 2021.
  - [12] Muthoifin, “Konsep Guru Dan Murid Dalam Pandangan Ibn Jama` Ah,” in *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 4 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM)*, 2016, pp. 128–134.
  - [13] A. Mursidi, “Dominasi Kiai dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Ihya` Ulumiddin,” *J. Hist.*, vol. 4, no. 2, pp. 91–102, 2016.
  - [14] Kristina ina-detik Edu 2021 . <https://www.com/Edu/detikpedia/d-5539769/seperti-apa-isi-surat-luqman-ayat-14?ini-Arab,latin,Arti,dan-kandungannya>.
  - [15] Mochammad Afroni Nur Afifah Birrul walidain Dalam perspektif Al-qur`an (kajian tafsir tematik) *NIZAM vol.9.No.02 juli-desember 2021*.
  - [16] Birrul walidain dari Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, [https://id.wikipedia.org/wiki/birrul\\_walidain](https://id.wikipedia.org/wiki/birrul_walidain), di akses pada tanggal 23 februari 2022.
  - [17] Adap dari Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/adap> di akses pada tanggal 23 februari 2022.
  - [18] Tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, <https://news.detik.com/berita/d-5370278/surat-al-isra-ayat23-24tentang-pentingnya-berbakti-kepada-kedua-orang-tua.di-akses-pada-tanggal-23-februari-2022>.
  - [19] Nur,MA. DR.Afrizal.2018.Tafsir Al-Mishbah dalam sorotan. Jakarta timur.hal 1-2:pustaka Al-kausar
  - [20] Husaini,Dr. Adian.2021.“Bersama Dewan Dakwah Indonesia Islamiyah mewujudkan Indonesia Adil-Makmur 2045” hal 17.jakarta barat: Yayasan Pendidikan islam at

taqwa depok

[21] Tafsir surat Luqman ayat 13-15 (ibnukatsironline.com)

[22] Nur F'annah. (2017). Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam  
Buletin Psikologi 2017, Vol. 25, No. 2, 114 – 123